



Edukasi Kebersihan Diri sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular pada Anak Pengungsian Banjir di Desa Alue Anoe Barat Kecamatan Baktiya Kab Aceh Utara

Rohana ^{1*}, Rahmad Mouliansyah ², Zulkifli ³, Linda Adriani ⁴, Fitra Yani ⁵, Wahyuni ⁶

¹ Departemen Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Indonesia; rohana.rn12@gmail.com

² Departemen Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Indonesia; nmatt51@gmail.com

³ Departemen Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Indonesia; zulkifli251970@gmail.com

⁴ Departemen Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Indonesia; lindaadriani.ns@gmail.com

⁵ Departemen Kebidanan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Indonesia; fitrayani2828@gmail.com

⁶ Departemen Kebidanan, STIKes Darussalam Lhokseumawe, Indonesia; wahyuni.mkm.2021@gmail.com

ABSTRACT

Floods are natural disasters that significantly affect public health conditions, particularly among children living in evacuation shelters. Limited access to clean water and sanitation facilities increases the risk of infectious diseases due to poor personal hygiene practices. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of flood-evacuated children regarding personal hygiene as an effort to prevent infectious diseases in Alue Anoe Barat Village, Baktiya Subdistrict, North Aceh Regency. The method employed included health education through interactive counseling, demonstrations, and direct practice of personal hygiene, targeting 15 children. The activity was conducted by lecturers from STIKes Darussalam Lhokseumawe in collaboration with Darul Husada Midwifery Academy, Pidie. The results showed an improvement in children's understanding of the importance of personal hygiene and their ability to properly practice hygiene behaviors. The children demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the activity. In conclusion, personal hygiene education is effective in increasing awareness and initial preventive behaviors against infectious diseases among flood-evacuated children.

Keywords : Disaster; Flood; Health Education; Infectious Disease; Personal Hygiene

ABSTRAK

Banjir merupakan bencana alam yang berdampak signifikan terhadap kondisi kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak yang tinggal di lokasi pengungsian. Keterbatasan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi menyebabkan meningkatnya risiko penyakit menular akibat rendahnya praktik kebersihan diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak pengungsian banjir mengenai kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit menular di Desa Alue Anoe Barat, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung kebersihan diri dengan sasaran sebanyak 15 anak. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen STIKes Darussalam Lhokseumawe bekerja sama dengan Akbid Darul Husada Pidie. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak tentang pentingnya kebersihan diri serta kemampuan mempraktikkan perilaku kebersihan diri dengan benar. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa edukasi kebersihan diri efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku awal pencegahan penyakit menular pada anak pengungsian banjir.

Kata Kunci : Anak Pengungsian; Banjir; Edukasi Kesehatan; Kebersihan Diri; Penyakit Menular

Correspondence : Rohana

Email : rohana.rn12@gmail.com, no kontak (+62 813-6214-661)

• Received 17 Januari 2026 • Accepted 24 Februari 2026 • Published 27 Februari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.266>

PENDAHULUAN

Kebersihan diri (personal hygiene) merupakan salah satu komponen fundamental dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak [1,2]. Secara teoretis, personal hygiene mencakup perilaku menjaga kebersihan tubuh, tangan, mulut, kuku, rambut, pakaian, serta lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mencegah masuk dan berkembangnya mikroorganisme penyebab penyakit. Menurut konsep promosi kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi determinan penting dalam pencegahan penyakit menular, terutama penyakit yang ditularkan melalui kontak langsung, makanan dan minuman yang terkontaminasi, serta lingkungan yang tidak higienis. Pada anak-anak, penerapan kebersihan diri memiliki peran strategis karena sistem imun yang belum berkembang sempurna menjadikan mereka lebih rentan terhadap infeksi dibandingkan kelompok usia dewasa [3].

Penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, dan kecacangan sangat erat kaitannya dengan kondisi kebersihan diri dan sanitasi lingkungan. Dalam situasi bencana banjir, risiko penularan penyakit meningkat secara signifikan akibat tercemarnya sumber air, terbatasnya fasilitas sanitasi, serta padatnya tempat pengungsian. Anak-anak yang tinggal di lokasi pengungsian sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap air bersih, sabun, dan sarana kebersihan lainnya [4,5]. Secara epidemiologis, kondisi ini menciptakan lingkungan yang mendukung penularan penyakit berbasis lingkungan (environmental-based diseases), sehingga upaya pencegahan primer melalui edukasi kebersihan diri menjadi sangat penting [6,7].

Desa Alue Anoe Barat, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara, merupakan salah satu wilayah yang terdampak banjir dan menyebabkan sebagian masyarakat, termasuk anak-anak, harus tinggal di lokasi pengungsian sementara. Berdasarkan kondisi lapangan, ditemukan bahwa anak-anak pengungsian memiliki keterbatasan

pengetahuan dan praktik kebersihan diri yang benar, seperti kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan tubuh dan pakaian, serta penggunaan air bersih. Situasi pengungsian yang darurat menyebabkan fokus keluarga lebih tertuju pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga aspek edukasi kesehatan, khususnya kebersihan diri anak, belum menjadi prioritas utama [8,9].

Kurangnya penerapan kebersihan diri pada anak-anak pengungsian berpotensi menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Anak-anak menjadi lebih mudah terserang penyakit menular, yang tidak hanya memengaruhi kondisi fisik, tetapi juga berdampak pada status gizi, pertumbuhan, dan perkembangan mereka. Penyakit yang berulang dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, kelelahan, serta absensi dari aktivitas belajar dan bermain. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat meningkatkan beban kesehatan keluarga dan memperberat pelayanan kesehatan di wilayah terdampak bencana. Oleh karena itu, masalah kebersihan diri pada anak pengungsian tidak dapat dianggap sebagai persoalan sederhana, melainkan sebagai isu kesehatan masyarakat yang membutuhkan intervensi segera [10,11].

Salah satu solusi yang dinilai efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan edukasi kebersihan diri pada anak-anak pengungsian. Edukasi kesehatan merupakan pendekatan promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan diri secara mandiri. Melalui edukasi yang tepat sasaran dan sesuai usia, anak-anak diharapkan mampu memahami pentingnya kebersihan diri sebagai upaya melindungi diri dari penyakit menular. Selain itu, edukasi juga dapat membentuk kebiasaan positif yang berpotensi bertahan meskipun mereka telah kembali ke lingkungan tempat tinggal semula.

Pelaksanaan edukasi kebersihan diri pada anak pengungsian banjir dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan dirancang dalam bentuk penyuluhan interaktif,

demonstrasi praktik kebersihan diri seperti cuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan tubuh, serta penggunaan alat kebersihan pribadi. Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak, seperti penggunaan media gambar, permainan edukatif, dan praktik langsung agar materi mudah dipahami dan menarik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dari STIKes Darussalam Lhokseumawe bekerja sama dengan dosen Akbid Darul Husada Pidie, dengan sasaran sebanyak 15 anak pengungsian di Desa Alue Anoe Barat.

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berperan sebagai fasilitator dan edukator kesehatan yang memberikan pendampingan langsung kepada anak-anak selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi antara tenaga pendidik dari bidang keperawatan dan kebidanan memungkinkan pendekatan yang komprehensif, baik dari aspek pencegahan penyakit menular maupun pemeliharaan kesehatan anak secara holistik. Selain itu, keterlibatan tim akademisi diharapkan mampu mentransfer pengetahuan kesehatan yang berbasis ilmiah dengan bahasa yang sederhana dan mudah diterima oleh anak-anak serta lingkungan sekitarnya.

Melalui kegiatan edukasi kebersihan diri ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik kebersihan diri pada anak-anak pengungsian banjir di Desa Alue Anoe Barat. Dampak jangka pendek yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran anak untuk menjaga kebersihan diri dan menurunkannya risiko penyakit menular di lokasi pengungsian. Sementara itu, dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan, sehingga anak-anak mampu melindungi diri dari berbagai penyakit, baik selama masa pengungsian maupun setelah kembali ke lingkungan tempat tinggal mereka. Kegiatan ini diharapkan turut berkontribusi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan anak di wilayah terdampak bencana.

METODE

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi internal tim pelaksana yang terdiri dari dosen STIKes Darussalam Lhokseumawe dan dosen Akbid Darul Husada Pidie untuk menyusun perencanaan kegiatan secara menyeluruh. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan sasaran berdasarkan kondisi anak-anak pengungsian banjir di Desa Alue Anoe Barat, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Tim juga melakukan penentuan materi edukasi kebersihan diri yang sesuai dengan usia anak, meliputi kebersihan tangan, tubuh, kuku, pakaian, serta penggunaan air bersih. Selain itu, disiapkan media edukasi berupa poster, leaflet bergambar, serta alat peraga praktik seperti sabun dan air bersih. Persiapan teknis lainnya meliputi penjadwalan kegiatan, pembagian tugas tim, serta koordinasi dengan pihak setempat untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan aman.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian terdiri dari dosen STIKes Darussalam Lhokseumawe yang bekerja sama dengan dosen Akademi Kebidanan (Akbid) Darul Husada Pidie. Tim berperan sebagai fasilitator dan edukator kesehatan, yang menyampaikan materi kebersihan diri secara komunikatif dan sesuai dengan karakteristik anak. Kolaborasi lintas institusi ini memungkinkan penyampaian materi kesehatan yang lebih komprehensif, terutama terkait pencegahan penyakit menular pada anak dalam situasi bencana.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi kebersihan diri yang bersifat interaktif dan partisipatif dengan melibatkan sebanyak 15 anak pengungsian banjir sebagai sasaran utama. Kegiatan diawali dengan pemberian materi edukasi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi praktik kebersihan diri, khususnya cuci tangan pakai sabun dengan langkah yang benar, serta penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan tubuh

dan pakaian dalam mencegah penyakit menular. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan dengan pendampingan dari tim pelaksana. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik anak, seperti melalui permainan edukatif dan tanya jawab, sehingga suasana kegiatan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan edukasi kebersihan diri terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak-anak. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui observasi langsung terhadap partisipasi anak selama kegiatan, kemampuan anak dalam mempraktikkan kebersihan diri, serta tanya jawab singkat sebelum dan sesudah edukasi. Perubahan perilaku awal, seperti kesediaan anak untuk mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan diri, menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan refleksi internal untuk menilai kesesuaian materi, metode, dan media edukasi yang digunakan, sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan edukasi kebersihan diri. Monitoring dilakukan melalui pengamatan lanjutan terhadap kebiasaan kebersihan diri anak-anak selama berada di lokasi pengungsian, baik secara langsung maupun melalui komunikasi dengan pendamping atau pihak setempat. Tim pelaksana memberikan penguatan ulang pesan-pesan kesehatan apabila ditemukan praktik kebersihan diri yang belum optimal. Kegiatan monitoring ini diharapkan dapat membantu mempertahankan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diperkenalkan, sekaligus menjadi dasar dalam menilai dampak jangka pendek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "*Edukasi Kebersihan Diri sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular pada Anak Pengungsian Banjir*" telah dilaksanakan di Desa Alue Anoe Barat, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada masa pascabencana banjir, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di lokasi pengungsian. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan tertib dan lancar di area pengungsian yang telah disepakati bersama pihak setempat, sehingga memungkinkan anak-anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan aman dan nyaman.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak pengungsian banjir dengan jumlah peserta sebanyak 15 anak. Anak-anak yang terlibat merupakan kelompok usia rentan terhadap penyakit menular akibat keterbatasan fasilitas kebersihan dan sanitasi di lokasi pengungsian. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti penyuluhan, sesi tanya jawab, serta praktik langsung kebersihan diri yang dipandu oleh tim pelaksana.

Intervensi yang dilaksanakan pada mitra dalam kegiatan pengabdian ini berupa edukasi kebersihan diri bagi 15 anak pengungsian banjir di Desa Alue Anoe Barat, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara, yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan, tubuh, kuku, dan pakaian sebagai upaya pencegahan penyakit menular di lingkungan pengungsian, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cuci tangan pakai sabun selama $\pm 15-20$ menit sesuai langkah yang benar. Setelah itu, anak-anak melakukan praktik langsung selama $\pm 20-30$ menit dengan pendampingan tim dosen STIKes Darussalam Lhokseumawe dan Akbid Darul Husada Pidie. Secara keseluruhan, total sesi edukasi dan demonstrasi berlangsung selama $\pm 60-90$ menit. Media yang digunakan meliputi poster,

leaflet bergambar, serta alat peraga seperti sabun dan air bersih agar materi lebih mudah dipahami. Selain edukasi, dilakukan pula evaluasi melalui observasi dan tanya jawab sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai peningkatan pemahaman dan kemampuan praktik kebersihan diri, serta monitoring sederhana guna memperkuat keberlanjutan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pengungsian.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian



Gambar 2. Alat bantu penyuluhan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi kebersihan diri pada anak pengungsian banjir di Desa Alue Anoe Barat menunjukkan bahwa tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak terhadap pentingnya kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit menular, telah tercapai secara bertahap. Hal ini tercermin dari kemampuan anak-anak dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta menunjukkan perubahan sikap awal terhadap praktik kebersihan diri. Partisipasi aktif selama penyuluhan dan praktik langsung mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan sasaran dalam situasi pengungsian yang serba terbatas.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai prasyarat terbentuknya sikap dan perilaku sehat. Edukasi kebersihan diri merupakan bentuk intervensi promotif-preventif yang berfokus pada penguatan

kapasitas individu dalam menjaga kesehatan. Dalam konteks anak-anak, pembelajaran yang bersifat visual dan praktik langsung dinilai lebih efektif dalam menstimulasi pemahaman dibandingkan penyampaian informasi secara verbal semata. Dengan demikian, peningkatan pemahaman yang terjadi pada sasaran dapat dipandang sebagai hasil dari kesesuaian metode edukasi dengan karakteristik perkembangan anak [12–16].

Ketercapaian kegiatan juga tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang berperan signifikan selama pelaksanaan pengabdian. Antusiasme anak-anak, dukungan lingkungan pengungsian, serta keterlibatan aktif tim pelaksana menjadi elemen penting yang memperlancar proses edukasi. Kolaborasi lintas institusi antara tenaga pendidik dari bidang keperawatan dan kebidanan turut memperkaya perspektif dalam penyampaian materi, sehingga pesan kesehatan dapat disampaikan secara komprehensif namun tetap sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan pengabdian juga menghadapi sejumlah faktor penghambat yang bersifat kontekstual. Keterbatasan sarana dan prasarana kebersihan di lokasi pengungsian, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, serta durasi kegiatan yang terbatas menjadi tantangan dalam optimalisasi penyampaian materi. Selain itu, situasi pascabencana menyebabkan perhatian anak-anak mudah teralihkan, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif agar tujuan edukasi tetap dapat dicapai.

Menyikapi berbagai hambatan tersebut, tim pelaksana menerapkan strategi penyesuaian selama kegiatan berlangsung. Materi disampaikan secara bertahap dengan mengutamakan pesan inti yang paling relevan dengan kondisi pengungsian. Metode praktik langsung diprioritaskan untuk memperkuat pemahaman anak, meskipun fasilitas yang tersedia terbatas. Pendekatan komunikatif dan persuasif juga digunakan untuk menjaga fokus dan minat anak, sehingga proses edukasi tetap berjalan efektif dalam keterbatasan situasi.

Dari sudut pandang keberlanjutan, kegiatan pengabdian ini memiliki potensi memberikan dampak yang melampaui capaian jangka pendek. Pengenalan kebiasaan kebersihan diri pada anak-anak diharapkan dapat menjadi dasar pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan. Meskipun perubahan perilaku secara menyeluruh memerlukan waktu dan penguatan berulang, intervensi awal melalui edukasi ini berperan sebagai pemicu kesadaran dan pembiasaan perilaku positif.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan penyakit menular pada anak-anak pengungsian banjir. Dampak pengabdian tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar kebersihan diri, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kesehatan dalam situasi darurat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif yang relevan dalam penanganan dampak kesehatan pascabencana, khususnya pada kelompok anak yang rentan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kebersihan diri pada anak pengungsian banjir di Desa Alue Anoe Barat, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung, anak-anak menunjukkan kemampuan untuk menerapkan perilaku kebersihan diri secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari selama berada di pengungsian.

Diharapkan kegiatan edukasi kebersihan diri dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk keluarga dan pengelola pengungsian, agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat terus dipertahankan. Selain

itu, penyediaan sarana pendukung kebersihan yang memadai di lokasi pengungsian sangat diperlukan untuk menunjang penerapan kebersihan diri secara optimal, khususnya pada anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada perangkat Desa Alue Anoe Barat, pihak pengelola lokasi pengungsian, serta anak-anak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim dosen STIKes Darussalam Lhokseumawe dan Akbid Darul Husada Pidie atas kerja sama dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Royo MG, Ahmed I, Meilianda E, Parikh P. WASH recommendations for improving disaster preparedness and recovery in schools in Indonesia. *Int J Disaster Risk Reduct.* 2024;114:104924. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Akaishi T, Morino K, Maruyama Y, Ishibashi S, Takayama S, Abe M, et al. Restoration of clean water supply and toilet hygiene reduces infectious diseases in post-disaster evacuation shelters: A multicenter observational study. *Heliyon.* 2021;7(5). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Charnley GEC, Kelman I, Gaythorpe K, Murray K. Understanding the risks for post-disaster infectious disease outbreaks: a systematic review protocol. *BMJ Open.* 2020;10(9):e039608. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Mavrouli M, Mavroulis S, Lekkas E, Tsakris A. The impact of earthquakes on public health: A narrative review of infectious diseases in the post-disaster period aiming to disaster risk reduction. *Microorganisms.* 2023;11(2):419. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Astuti F, Iskardiyani D, Gumilang KAM. Program Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lokasi Pengungsian Korban Gempa Bumi Cianjur. *J Kreat Pengabd Kpd Masy.* 2023;6(4):1593–601. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Charnley GEC, Kelman I, Gaythorpe KAM, Murray KA. Traits and risk factors of post-disaster infectious disease outbreaks: a systematic review. *Sci Rep.* 2021;11(1):5616. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Yoltay HE, Özsezer G, Mermer G, van Giersbergen MY. Prevalence of Hand Hygiene in Post-Disaster Environments and Affecting Factors: A Study on Earthquake-Affected Populations in Turkey. *Prehosp Disaster Med.* 2025;40(3):136–46. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Uğraklı S, Özdemir M, Gray JW. Infection diseases following natural disaster in children: health prevention and assessment. *J Pediatr Infect Dis.* 2023;18(03):113–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Sanjaya K, Krisnasari S, Mantao E. Edukasi Buku tentang Saku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bagi Anak Penyintas Bencana dalam Pencegahan Diare di SDN Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *J Pengabd dan Pengemb Masy Indones.* 2024;3(2):159–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Trisasmita L. Edukasi dan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasca Banjir di Panti Asuhan Furqan Sumang Kota Makassar. *Sarwahita.* 2022;19(03):434–48. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
- Febtrina R, Azzahra PF, Margaretha T, Ramadhani B, Afritista Y, Sianipar NE, et al. Mitigasi Bencana Banjir di Desa Palung Raya: Dampak Kesehatan dan Upaya Penanggulangannya. *SIGDIMAS.* 2024;2(1):1–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

12. Aridamayanti BG, Nurhidayah SD, Sintia S, Rahmah J, Meidiani AH, Meiliana D, et al. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat terhadap Risiko Penyebaran Penyakit Menular Paska Bencana Banjir di Desa Antasan Sutun. *J Mandala Pengabdian Masy.* 2024;5(2):300–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Tanggono A. Efektivitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengenai Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL) Pada Bencana Banjir di Kecamatan Grati, Pasuruan. *Qual J Community Serv.* 2025;2(1):150–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Suparyati S, Fitrianiingsih F, Wibowo S. Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Pasca Banjir pada Siswa SD N Tegal Dowo Kabupaten Pekalongan. *J Pengabdian Kpd Masy Med.* 2025;1(1):42–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Khatimah H, Kaidah S, Budiarti LY. Edukasi Kesehatan Masyarakat di Bantaran Sungai Lulut Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir. *Pros Konf Nas Pengabdian Kpd Masy dan Corp Soc Responsib.* 2021; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Wahyuni RD, Mutiarasari D, Demak IPK, Pasinringi SA, Mallongi A. Analysis of risk factors in the post-disaster of diarrhea in Donggala district, Indonesia. *Enferm Clin.* 2020;30:75–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]